

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terjadi di semua sektor baik di sektor perdagangan maupun jasa, termasuk di bidang farmasi, khususnya apotek. Persaingan yang ada, membuat apotek harus menggunakan strategi untuk dapat bertahan menghadapi kompetitor lain.

Dengan adanya perbedaan strategi yang diterapkan pada apotek, membuat apotek memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing secara umum. Keunggulannya yang dimiliki yaitu pertama, adanya praktek dokter yang lengkap seperti Dokter Umum/General Praktek (GP), Dokter Spesialis Anak (Sp.A), Dokter Spesialis Penyakit Dalam/Internist (Sp.PD), dan lain-lain. Kedua, melayani dengan baik kepada pasien, contohnya menyediakan obat-obatan untuk kebutuhan si pasien sesuai dengan resep, dan ramah terhadap si pasien. Ketiga, bersaing dalam hal harga, yaitu dapat menjual obat-obatannya dengan harga yang rendah. Harga tersebut yang telah ditentukan oleh distributor atau disebut PBF (Pedagang Besar Farmasi) yang telah bekerja sama dalam pembelian obat-obatan. Kelemahan yang dimiliki yaitu misalnya: apotek tidak menggunakan sistem teknologi informasi yang memadai.

Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam bidang persediaan. Persediaan dibutuhkan karena pada dasarnya pola permintaan tidak beraturan (*fluktuatif*). Persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia.

Salah satu masalah dalam persediaan adalah kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan. Sering terjadi suatu perusahaan mempunyai jumlah persediaan terlalu sedikit dibanding dengan permintaan konsumen. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi jumlah permintaan.

Selain itu, dapat menyebabkan kurangnya rasa kepercayaan terhadap pelayanan apotek tersebut, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Sebaliknya, jika persediaan terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat penambahan biaya penyimpanan barang, bunga yang tertanam dalam persediaan, pajak, asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga, dan kerusakan (*expired*).

Usaha Apotek CF merupakan usaha keluarga. Usaha tersebut didirikan pada tanggal 1 Agustus 1991. Dengan luas tanah 500 m², menurut perijinan pada waktu itu. Pada jaman Menteri Kesehatan Republik Indonesia ke-15, Prof. Dr. dr. H. Farid

Anfasa Moeloek, SpOG, memiliki kebijakan untuk memperbanyak izin dalam usaha apotek.

Permasalahan pada usaha apotek biasanya adalah dalam hal persediaan, di mana persediaan obat di apotek harus bisa mencukupi kebutuhan pasien yang akan membeli. Jika persediaan obat yang terlalu berlebih mengakibatkan kesulitan pada apotek tersebut, yaitu karena akan meningkatnya jumlah barang yang tidak terpakai atau barang tersebut sudah kadaluwarsa (*expired*). Sebab barang yang sudah kadaluwarsa (*expired*) dalam proses pengurusannya cukup rumit, karena harus memperhatikan kapan produk tersebut akan kadaluwarsa. Persediaan yang terlalu sedikit pun akan menimbulkan masalah juga. Jika sewaktu-waktu obat-obatan yang persediaannya sedikit pun diperlukan dalam jumlah besar tidak akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“PENERAPAN METODE *JUST IN TIME (JIT)* SEBAGAI ALTERNATIF PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN NARKOTIKA PADA APOTEK X DI BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah data laporan per bulan :

Tabel 1.1

Laporan Penggunaan Obat Narkotika pada Bulan Juni 2010

BULAN	:	Juni 2010						
NO	NAMA SEDIAAN	SATUAN	STOCK	PENERIMAAN		PENGGUNAAN		STOCK
			AWAL	DARI	JUMLAH	UNTUK	JUMLAH	AKHIR
1	Codein 10 mg	tablet	357	KF	250	Resep	52	555
2	Codein 15 mg	tablet	462	KF		Resep	67	395
3	Codein 20 mg	tablet	429	KF	500	Resep	394	535
4	Codipront Cap	capsul	113	KF			0	113
5	Codipront Syrup	60 ml	3	KF			0	3
6	Codipront C Exp	capsul	56	KF		Resep	20	36
7	Codipront C Exp	60 ml	3	KF			0	3
8	Coditam	tablet	0	KF			0	0
9	Doveri 100 mg	tablet	2.75	KF			0	2.75
10	Doveri 150 mg	tablet	0	KF			0	0
11	Doveri 200 mg	tablet	0	KF			0	0
12	MST Continus 15 mg	tablet	30	KF	60	Resep	68	22
Jumlah			1456		810		601	1665

Tabel 1.2

Laporan Penggunaan Obat Narkotika pada Bulan Juli 2010

BULAN	:	Juli 2010						
NO	NAMA SEDIAAN	SATUAN	STOCK	PENERIMAAN		PENGGUNAAN		STOCK
			AWAL	DARI	JUMLAH	UNTUK	JUMLAH	AKHIR
1	Codein 10 mg	tablet	555	KF		Resep	14	541
2	Codein 15 mg	tablet	395	KF		Resep	6	389
3	Codein 20 mg	tablet	535	KF		Resep	406	129
4	Codipront Cap	capsul	113	KF			0	113
5	Codipront Syrup	60 ml	3	KF			0	3
6	Codipront C Exp	capsul	36	KF		Resep	15	21
7	Codipront C Exp	60 ml	3	KF			0	3
8	Coditam	tablet	0	KF			0	0
9	Doveri 100 mg	tablet	2.75	KF			0	2.75
10	Doveri 150 mg	tablet	0	KF			0	0
11	Doveri 200 mg	tablet	0	KF			0	0
12	MST Continus 15 mg	tablet	22	KF	60	Resep	26	56
Jumlah			1665		60		467	1258

Tabel 1.3

Laporan Penggunaan Obat Narkotika pada Bulan Agustus 2010

BULAN	:	Agustus 2010						
NO	NAMA SEDIAAN	SATUAN	STOCK	PENERIMAAN		PENGGUNAAN		STOCK
			AWAL	DARI	JUMLAH	UNTUK	JUMLAH	AKHIR
1	Codein 10 mg	tablet	541	KF		Resep	12	529
2	Codein 15 mg	tablet	389	KF		Resep	9.5	379.5
3	Codein 20 mg	tablet	129	KF	1000	Resep	366	763
4	Codipront Cap	capsul	113	KF			0	113
5	Codipront Syrup	60 ml	3	KF			0	3
6	Codipront C Exp	capsul	21	KF	50	Resep	6	65
7	Codipront C Exp	60 ml	3	KF			0	3
8	Coditam	tablet	0	KF			0	0
9	Doveri 100 mg	tablet	2.75	KF			0	2.75
10	Doveri 150 mg	tablet	0	KF			0	0
11	Doveri 200 mg	tablet	0	KF			0	0
12	MST Continus 15 mg	tablet	56	KF		Resep	40	16
Jumlah			1258		1050		434	1874

Dari laporan yang telah diberikan terlihat bahwa rata-rata jumlah permintaannya lebih sedikit dibanding jumlah persediaannya, seperti pada bulan Juni 2010 permintaannya sebesar 601 dan jumlah persediaannya sebesar 1456, Juli 2010 permintaannya sebesar 467 dan jumlah persediaannya sebesar 1665, dan Agustus 2010 permintaannya sebesar 434 dan jumlah persediaannya sebesar 1258. Maka, persediaan pada Apotek X ini mengalami *overstock* atau kelebihan persediaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Berapa jumlah obat narkotika yang harus dipesan untuk setiap kali melakukan pemesanan?
- 2) Metode manakah yang tepat untuk digunakan dalam permasalahan *inventory control* yang dihadapi?

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu khusus untuk obat-obatan narkotika, tujuannya karena obat-obatan narkotika sebagian besar penggunaannya untuk memenuhi resep, dan agar penelitian yang dilakukan lebih jelas serta terarah.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Jumlah obat narkotika yang harus dipesan untuk setiap kali melakukan pemesanan.
- 2) Metode yang digunakan secara tepat untuk permasalahan *inventory control* yang dihadapi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Pihak penulis.

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperluas pengetahuan tentang metode *just in time* dan pengendalian persediaan obat-obatan di apotek. Penulis juga dapat memperdalam teori yang berkaitan dengan *inventory control* sehingga teori tersebut dapat diaplikasikan dalam prakteknya di kemudian hari.

2) Pihak perusahaan.

Untuk mengetahui informasi bagaimana cara perusahaan mengendalikan persediaannya dengan menggunakan metode *just in time* pada kenyataannya. Informasi tersebut dapat membantu bagian pembelian barang di apotek tersebut.

3) Pihak pembaca.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai metode *just in time* dan pengendalian persediaan obat-obatan apotek bagi para pembaca. Selain itu, pihak pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis di kemudian hari.

4) Pihak Universitas Kristen Maranatha.

Pihak Universitas Kristen Maranatha dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.